

Transformasi Simbolis Empat Tokoh Sentral Seni Pertunjukan Wayang Topeng Malang di Jawa Timur

ROBBY HIDAJAT

Program Doktor Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Indonesia

E-mail : gantargumelar@gmail.co

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan relasi simbolisasi empat tokoh sentral pada perkumpulan Wayang Topeng Malang (WTM) di Kabupaten Malang, Jawa Timur. Pendekatan penelitian menggunakan fungsional-struktural, penggalian data melalui pengamatan terlibat dan wawancara dan menganalisis temuan dengan metode hermeneutik terhadap fungsi, struktur, karakteristik tokoh WTM. Hasil penelitian menunjukkan adanya signivikasi transformasi relasional antara empat tokoh sentral yaitu Panji Asmarabangun, Dewi Ragel Kuning, Klana Sewandana, Gunungsari. Relasi simbolis terkait dengan terkait dengan religi kuno, religi Hindu, dan struktur pamong desa. Selain dari pada itu juga ditemukan relasi dengan warna, arah mata angin (kiblat), dan hari pasaran (*pancawara*).

The Symbolic Transformation of the Four Central Characters in Malang Mask Puppet Performing Art, East Java

This study is intended to describe the symbolization relation of the four central characters in the association of the Malang Mask Puppet 'Wayang Topeng Malang' (WTM) in Malang Regency, East Java. The functional-structural approach was used in the study. The data were collected through participatory observation and interview, and were analyzed using hermeneutic method. The function, structure, and characteristic of the characters in WTM were analyzed. The result of the study shows that there was significance in regard to the relational transformation among the central characters: Panji Asmarabangun, Dewi Ragel Kuning, Klana Sewandana, Gunungsari. The symbolic relation is related to the old religion, Hinduism, and the structure of the village administrators. Apart from that, the relation to colors, points of the compass, and market days (*pancawara*) was also found.

Keywords: Transformation, mask, religion, and people.

Wayang Topeng Malang (WTM) adalah seni pertunjukan yang berbentuk dramatari yang dipimpin oleh seorang dalang. Tokoh-tokoh pada WTM menjadi transmisi dalam mempertemukan sistem pemaknaan identitas individu. Seperti pamong desa yang disebut Kamituwo, bayan, atau demang. Tokoh-tokoh yang dibangun tidak seperti karakteristik manusia pada umumnya, karena memiliki aspek simbolis. Karakter tokoh pada WTM mengacu pada tokoh pada Epos Ramayana dan Mahabarata, yaitu berpola *fiat characters*

(Amir, 1997: 63). Pola itu menjadikan pembagian tokoh protagonis dan antagonis bersifat hitam-putih, wujud karakternya hanya dua: *alus* (halus) dan *Gagah* (kasar), yaitu disebut *bala Jawa* (Kediri dan Jenggala) dan *bala sabrang* (Bantarangin). Seperti Pandawa dari Amarta dan Kurawa dari Hastina untuk menggambarkan sifat 'baik' dan 'jahat' dari Epos Mahabarata, atau menggambarkan Ramawijaya dan Lesmana dari Pancawati dan Rahwana dari Alengka yang digambarkan pada Epos Ramayana.